



SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBIBITAN TANAMAN PALA KEPADA PETANI DI DESA PERSIAPAN URASANA KECAMATAN INAMOSOL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

*(Socialization And Training of Nutmeg Plant Seedlings In Urasana Preparation
Village, Inamosol District, West Seram Regency)*

Anna Y. Wattimena^{1*}, Nureni Goo², Marlita H. Makaruku³, Vilma L. Tanasale⁴
*^{1,2,3,4}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon.
Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka 97233*

E-mail Koresponden: annajwattimena@gmail.com

ABSTRAK

Pala merupakan salah satu komoditas di Maluku yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. keberhasilan budidaya tanaman pala dimulai dari pemilihan benih pala untuk dijadikan bibit. Penggunaan bibit yang tidak sesuai akan menimbulkan kesulitan dalam pengelolaan tanaman selanjutnya. Permasalahan yang dihadapi oleh petani desa persiapan Urasana untuk budidaya tanaman pala yaitu penyediaan bibit pala yang tepat mutu sehingga dapat dimanfaatkan lahan kosong yang ada di dusung untuk budidaya tanaman pala. Tujuan kegiatan ini adalah pemanfaatan lahan kosong yang ada didusung serta meningkatkan ketrampilan warga desa persiapan Urasana untuk budidaya tanaman pala. Sasaran kegiatan ini yaitu masyarakat desa persiapan Urasana yang berprofesi sebagai petani. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan pelatihan. Melalui penyuluhan memberikan wawasan bagi petani untuk cara memilih biji pala yang sehat untuk dijadikan bibit. Kegiatan pelatihan memberikan ketrampilan baru bagi peserta untuk cara skarifikasi benih pala untuk dijadikan bibit. Hasil evaluasi menunjukkan setelah melakukan penyuluhan dan pelatihan pembibitan tanaman pala, pengetahuan dan ketrampilan peserta meningkat 75-100%.

Kata kunci: *Pelatihan, Pembibitan, Tanaman Pala, Petani Desa Persiapan Urasana*

ABSTRACT

Nutmeg is one of the commodities in Maluku that has high economic value. The successful cultivation of nutmeg plants starts from the selection of nutmeg seeds to be used as seedlings. The use of unsuitable seedlings will cause difficulties in subsequent crop management. The problem faced preparation village urasana farmers for nutmeg cultivation is the provision of quality nutmeg seeds so that empty land in the dusung can be used for nutmeg cultivation. The purpose of this activity is the utilization of existing vacant land and improve the skills of Urasana preparation villagers for nutmeg cultivation. The target of this activity is the people of Urasana preparatory village who work as farmers. The methods used are counseling and training. Through counseling, it provides insight for farmers on how to choose healthy nutmeg seeds to be used as seedlings. The training activity provided new skills for participants to scarify nutmeg seeds to be used as seedlings. The evaluation results showed that after conducting counseling and training on nutmeg plant nurseries, participants' knowledge and skills increased by 75-100%.

Keywords: *Training, Nursery, Nutmeg, Village Farmer Urasana Preparation*

LATAR BELAKANG

Tanaman pala (*Myristica fragrans* Houtt) merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi yang penting untuk dibudidayakan terutama di Maluku terkait perubahan iklim dan sangat mempengaruhi bibit tanaman pala (Woriwun., 2021; Ririhena et al., 2023). Keberhasilan budidaya

tanaman pala dalam skala besar sangat ditentukan oleh ketersediaan bibit bermutu pada waktu yang tepat dalam jumlah yang banyak dan harga terjangkau oleh petani. Penggunaan bibit yang tidak sesuai akan menimbulkan kesulitan dalam pengelolaan tanaman selanjutnya. Budidaya tanaman pala yang dilakukan petani masih banyak ditemukan kelemahan, waktu perkecambahan yang lama (2 sampai 3 bulan), pertumbuhan kecambah kadang tidak seragam dan pertumbuhan bibit yang lama pula, dan tingkat keberhasilan yang rendah sekitar 60% (Ruhnayat et al., 2015).

Rendahnya persentasi tumbuh pada pesemaian pala merupakan tantangan tersendiri bagi petani pala. Dikarenakan biji yang digunakan masih berasal dari biji sapan yaitu biji yang diambil tanpa mengetahui pohon induk yang tepat sehingga produksi pala menjadi rendah (Rehatta et al., 2016; Legoh et al., 2017; Wattimena, 2018). Untuk itu diperlukan teknologi maupun skil petani untuk meningkatkan persentasi perkecambahan benih pala dengan menggunakan teknik skarifikasi. Permasalahan yang dihadapi petani desa persiapan Urasana yaitu penyediaan bibit pala yang tepat mutu, tepat jumlah dan tepat harga maka tim program pengabdian kepada masyarakat melakukan pertemuan dengan perangkat desa persiapan Urasana, petani Pala, serta tokoh masyarakat setempat bersama-sama melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat. Petani sangat kesulitan dalam melakukan pesemaian tanaman pala yang benar agar mendapatkan bibit yang sehat untuk budidaya tanaman pala. Program ini akan mendampingi petani di desa mitra dalam usaha pesemaian tanaman pala yang bermutu sehingga tersedia secara berkesinambungan.

Desa Persiapan Urasan merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Ditinjau dari topografi dan aspek klimatologis Desa Persiapan Urasana sangat cocok untuk dikembangkan tanaman pala. Hal ini juga didukung dengan adanya salah satu penangkar bibit pala yang berada di desa tersebut, sehingga mempermudah masyarakat untuk mendapatkan bibit pala yang baik.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan dengan Bapak Penjabat Desa Persiapan Urasana Kecamatan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat, tanaman pala bisa dijadikan komoditi unggulan di Desa Persiapan Urasana. Masyarakat belum memanfaatkan lahan kosong pada dusung, yang ada disamping, maupun dibelakang rumah untuk menanam tanaman pala. Permasalahan yang mendasari pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu masyarakat belum maksimal dalam memanfaatkan lahan kosong dan dusung disekitar tempat tinggal karena keterbatasan pengetahuan tentang proses budidaya tanaman dan jenis-jenis tanaman yang cocok ditanam pada lahan pekarangan dan lahan dusung yang kosong, serta bagaimana persiapan lahan, persiapan bibit, cara penanaman, pemeliharaan, sampai panen.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemanfaatan lahan kosong yang ada dusung setempat untuk budidaya tanaman pala, sehingga diharapkan dapat memberikan dorongan serta motivasi bagi masyarakat betapa pentingnya memanfaatkan lahan kosong. Tujuan lain untuk meningkatkan keterampilan warga desa persiapan Urasana sebagai langkah produktif serta pengetahuan melalui penyuluhan dan pendampingan penanaman tanaman pala dengan menerapkan

beberapa teknik sederhana yang mudah diterapkan oleh warga, sehingga kedepan Desa Persiapan Urasana dapat menjadi sentra pembibitan pala di Kecamatan Inamosol.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi persiapan, sosialisasi, pelatihan dan evaluasi.

1. **Persiapan.** Kegiatan persiapan dilaksanakan survei lapangan yaitu pendekatan dengan perangkat desa Persiapan Urasana untuk memberikan informasi dan koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan. Diskusi dilanjutkan untuk mengetahui potensi desa dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Selanjutnya tim melakukan survei ke lokasi yaitu dusung petani dan koordinasi dengan masyarakat yang berprofesi sebagai petani.
2. **Penyuluhan.** Kegiatan penyuluhan diawali dengan diskusi bersama dengan petani desa Persiapan Urasana mengenai budidaya tanaman pala, cara memilih biji pala sehat untuk dijadikan bibit, cara melakukan pembibitan terhadap tanaman pala dan perawatan sehingga benih tidak terserang hama dan penyakit.
3. **Pelatihan.** Kegiatan pelatihan dilakukannya dengan mengajak para petani desa Persiapan Urasana untuk mempraktekan cara pembibitan dari biji pala dengan memilih biji yang sehat untuk di jadikan bibit serta cara skarifikasi biji pala yang benar.
4. **Evaluasi.** Evaluasi dilakukan dengan menggunakan list indikator kemampuan memilih biji pala untuk di jadikan benih, proses skarifikasi benih yang benar untuk percepatan pertumbuhan benih, diisi oleh tim pelaksana kegiatan tanpa sepengetahuan peserta. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 15 orang dengan lama kegiatan untuk sosialisasi dan pelatihan adalah 1 hari. Monitoring dilakukan setelah beberapa minggu pelaksanaan pelatihan.



Gambar 1. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Persiapan Urasana Kecamatan Inamosol Kabupaten Seram bagian Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan arahan dari pejabat desa persiapan Urasana, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan materi tentang bagaimana mendapatkan benih pala yang bermutu untuk dijadikan bibit tanaman pala. Pada tahap ini, masyarakat diberikan pengetahuan dan wawasan mengenai budidaya pala yang baik dan benar dengan memperhatikan cara memilih benih yang baik untuk dijadikan bibit, pengolahan tanah, pemeliharaan, pemberantasan hama penyakit, panen dan pasca panen. Selama ini masyarakat desa persiapan Urasana belum maksimal

dalam memilih benih yang baik untuk dijadikan bibit tanaman pala, selain itu banyak masyarakat yang masih kurang pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman pala, hal ini terlihat dari penjelasan beberapa peserta yang menyatakan bahwa mereka belum tahu tentang cara pemilihan benih untuk dijadikan bibit tanaman pala.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memberikan informasi mengenai bagaimana cara menanam dan merawat bibit tanaman pala agar tumbuh dan berkembang. Selain itu tim pengabdian kepada masyarakat juga menjelaskan aturan pemupukan dan penyiraman tanaman dengan waktu yang tepat, bagaimana cara memilih bibit pala yang baik untuk ditanam. Selanjutnya, tanaman pala mampu dijadikan prospek kedepan untuk desa persiapan Urasana sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Masyarakat diharapkan mampu memahami dan mengetahui materi yang disampaikan dan memudahkan untuk melakukan praktik langsung setelah diadakan penyuluhan ini. Materi dikemas dalam bentuk yang sederhana sehingga mudah dipahami dengan keberagaman peserta. Peserta juga diberikan leaflet yang dapat dipelajari kembali pada lain waktu. Saat penyuluhan dan pelatihan berlangsung, peserta sangat antusias dan tertib dalam menyimak materi yang diberikan. Selain itu, dalam penyuluhan ini berlangsung komunikasi dua arah antara peserta dan pemateri. Sebagian besar peserta sangat mengharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan untuk periode mendatang secara berkesinambungan.



Gambar 2.(a) Sosialisasi Materi Penyuluhan, (b) Sesi Tanya Jawab

Sumber :Dokumentasi Pribadi

Setelah dilakukan sesi ceramah dan diskusi dilanjutkan dengan pelatihan cara pemilihan benih yang baik untuk dijadikan bibit tanaman pala.

Pemilihan Benih Berkualitas

Upaya menghasilkan tanaman pala yang baik diawali dengan pemilihan benih yang berkualitas. Benih yang digunakan dalam bersumber dari pohon induk yang memenuhi kriteria salah satunya berasal dari pohon yang sehat berumur lebih dari 30 tahun dengan produktifitas yang tinggi (Onarely et al., 2016; Patty et al., 2023). Sebelum dilakukan penyemaian benih dalam bedeng perkecambahan, dilakukan seleksi biji pala yang akan dijadikan bibit. Biji yang dipilih yaitu berasal dari buah yang matang petik, ditandai oleh buah yang telah terbelah, dan bebas dari hama dan

penyakit. Seleksi fuli yaitu buah dibelah, dan dipilih biji yang memiliki fuli tebal, berwarna merah tua, mengkilap dan bebas hama dan penyakit. Seleksi biji yaitu biji dipilih yang berwarna cokelat tua, mengkilap, bulat dan besar, bebas hama dan penyakit. Bila diperhatikan, bentuk ujung benih pala ada yang lancip, agak membulat bahkan ada tonjolan di ujungnya. Benih yang mempunyai tonjolan (seperti tanduk) di ujungnya, cenderung tumbuh menjadi pala jantan. Benih yang akan tumbuh menjadi pala betina mempunyai ciri pada bagian kedua sisinya berbentuk mulus atau rata dan tidak ada bagian yang menonjol. Berdasarkan kearifan lokal, biji yang akan tumbuh menjadi jantan akan memiliki tanduk yang lebih jelas/lebih menonjol, sedangkan pada biji yang berkembang menjadi pala betina ukuran tonjolannya sesuai rata-rata.

Penyemaian Benih Pada Bedeng Persemaian

Setiap anggota kelompok mitra dilatih agar dapat membuat benih pala secara pribadi dengan membuat persemaian terlebih dahulu. Persemaian dilakukan dengan pencampuran tanah dan serbuk gergaji. Serbuk gergaji selain berfungsi untuk menyuburkan tanah juga meningkatkan porositas tanah sehingga memperlancar penyerapan air tanah. Pertumbuhan kecambah benih lebih cepat pada media tanam dengan campuran serbuk gergaji dibandingkan pada media tanam hanya berupa tanah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Maulana (2016) bahwa media pembibitan hendaknya berupa campuran tanah dan bahan organik. Pemupukan sangat penting untuk pertumbuhan bibit pala terutama nitrogen dan fosfor (Syafar & Mattone., 2024) Lingkungan tumbuh untuk perakaran yang optimal adalah media tanam yang menyediakan kebutuhan udara, air, dan hara secara optimal. Hal tersebut dapat dipenuhi apabila kondisi struktur media tanam memiliki keseimbangan porositas udara dan air yang baik.



Gambar 3. (a) Benih Pala di Bedengan Umur 7 Hari Setelah Semai

(b) Benih Pala Berumur 14 Hari Setelah Semai

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dusung mempunyai potensi yang besar dalam rangka mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pemenuhan kebutuhan gizi dan pendapatan keluarga yang timbul dari pemanfaatan dusung. Potensi ini dapat dilihat dengan mengelola dusung dengan baik,

misalnya dengan penanaman komoditas sayur sayuran, buah-buahan, tanaman obat, dan lain-lain pada lahan kosong.

Program pemanfaatan lahan kosong di dusung mempunyai nilai manfaat yang besar bagi rumah tangga yang meliputi pemenuhan perbaikan gizi keluarga, terjaminnya bahan pangan yang bermutu dan higienis, mengurangi pengeluaran keluarga, dan menambah pendapatan keluarga. Oleh karena itu, pemanfaatan dusung dengan budidaya tanaman pala itu penting karena terjaminnya ekonomi keluarga. Peserta pelatihan yang telah mengetahui pentingnya program pelatihan yang diikuti praktek dilapangan menjadikan apa yang ditargetkan mudah dipahami baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Dengan menguasai satu bentuk keterampilan maka akan memberikan nilai tambah pada hasil pertaniannya, sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan taraf hidup masyarakat.

PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN

Masyarakat Desa Persiapan Urasana belum maksimal dalam memanfaatkan lahan dusung untuk budidaya tanaman pala karena keterbatasan pengetahuan tentang proses budidaya tanaman meliputi persiapan lahan, persiapan bibit, cara penanaman, pemeliharaan, sampai panen. Solusi yang ditawarkan yaitu memberikan edukasi tentang cara mendapatkan bibit tanaman pala yang baik untuk budidaya tanaman pala di lahan kosong yang ada didusung melalui penyuluhan dan pendampingan. Dengan demikian keterampilan yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam cara mengoptimalkan pemanfaatan lahan dusung untuk budidaya tanaman pala sehingga kedepan Desa Persiapan Urasana dapat menjadi sentra penghasil pala di Kecamatan Inamosol.

Hasil Evaluasi Kegiatan Mitra

Evaluasi dilakukan saat sesi pelatihan dengan mengisi kuisioner yang telah disediakan oleh tim tanpa diketahui peserta dan penilaian dilakukan saat peserta mempraktekan proses mulai dari proses pemilihan bibit, skarifikasi sampai proses penanaman benih pada pesemaian yang telah disediakan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Penyuluhan dan Pelatihan

No	Pengamatan	Target Luaran	
		Pra Pelatihan (%)	Pasca Pelatihan (%)
1	Jumlah peserta pelatihan yang memanfaatkan lahan dusung untuk budidaya tanaman pala	25	75
2	Jumlah peserta pelatihan yang berminat mengetahui cara skarifikasi biji pala	50	100
3	Wawasan dan keterampilan peserta pelatihan dalam melakukan budidaya tanaman pala di mulai dari pemilihan benih untuk dijadikan bibit dalam budidaya tanaman pala	35	100

Sumber : Data Primer



Gambar 4. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sumber : Data Primer

Hasil evaluasi dari 15 peserta menunjukkan adanya dampak yang baik bagi peserta terlihat dari kemampuan peserta dalam melakukan praktek pemilihan biji untuk dijadikan benih, terlihat 100% petani dalam melakukan skarifikasi biji sampai proses pesemaian memberikan hasil yang baik. Selain itu hasil pelatihan setiap peserta terampil melakukan proses proses skarifikasi sampai pembibitan pala. peningkatan peserta memanfaatkan lahan kosong yang ada di dusung untuk budidaya pala. Peserta sangat antusias mengetahui cara pemilihan benih pala untuk dijadikan bibit. Hal ini dapat dilihat dari cara pelatihan melalui ketrampilan peserta untuk memilih buah pala yang baru panen dan diambil biji untuk dijadikan benih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa persiapan Urasana kecamatan Inamosol kabupaten Seram Bagian Barat dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta yaitu pemilihan biji pala, ciri biji pala yang baik dan cara skarifikasi yang baik untuk pertumbuhan bibit pala.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah desa persiapan Urasana kecamatan Inamosol kabupaten Seram Bagian Barat yang telah memberikan kesempatan bagi kami melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Penulis juga berterima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian dan Jurusan Budidaya Pertanian yang memberikan izin bagi kami untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di desa persiapan Urasana.

DAFTAR PUSTAKA

Legoh, W. L., Kojoh, D., & Runtunuwu, S. (2017, January). Kajian Budidaya Tanaman Pala (*Myristica fragrans* Houtt) di kabupaten Kepulauan Sangihe. In *Cocos* (Vol. 1, No. 3).

- Maulana 2016. Pengaruh Media Pembibitan dan Ukuran Kecambah Terhadap Pertumbuhan Bibit Pala (*Myristica Fragran Houtt*).[Skripsi]. Institut Pertanian Bogor.
- Onarely, A., Riry, J., & Wattimena, A. Y. (2016). Studi komunitas gulma di areal pertanaman pala (*Mirystica fragrans Houtt*) pada stadium tanaman belum menghasilkan dan menghasilkan di Desa Rutong Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 12(2), 80-88.
- Syafar, A. R., & Mattone, A. A. (2024). Pengaruh Dosis Pupuk Nitrogen Dan Fosfor Terhadap Pertumbuhan Bibit Pala. *Journal Agroecotech Indonesia (JAI)*, 3(01), 44-52.
- Wattimena, A. Y. (2018). Pengaruh pemberian Pupuk Npk Terhadap Pertumbuhan Bibit Tanaman Pala (*Myristica Fragran Houtt*). *Jurnal Agriment*, 3(1), 42-46.
- Woriwun, R., Kakisina, L. O., & Timisela, N. R. (2021). Kelayakan Usahatani dan Strategi Pengembangan Pala Banda di Pulau Damer. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(3), 23-36.
- Patty, Z., Dilago, Z., & Kastanja, A. Y. (2023). Pelatihan perbanyak tanaman pala secara generatif di desa Soatabaru, Galela Barat. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 111-119.
- Rehatta, H., Wattimena, A. Y., & Tupamahu, F. (2016). Kajian Produktivitas Tanaman Pala (*Myristica sp.*) di Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 12(1), 51-54.
- Ruhnayat, A., & Martini, E. (2015). Budi Daya Pala pada Kebun Campur. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat.
- Ririhena, R. E., Wattimena, A. Y., & Tuanaya, A. F. (2023). The Impact of Climate Change on the Productivity of Nutmeg (*Myristica fragrans Houtt.*) in Kamal Village, West Kairatu District. *Jurnal Agrikan (Agribisnis Perikanan)*, 16(1), 43-49.